



Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Nazilah^{1*}, Syaiful²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl Sumatra No. 101 GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of ownership structure (institutional, managerial and public) on accounting conservatism. This study uses quantitative research. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS version 25.0. The data used in this research is documentary data in the form of financial reports. Variable Accounting conservatism is measured using the accrual measure, institutional ownership is measured by the percentage ratio of the number of institutional shares to the number of shares outstanding by the company. Managerial ownership is measured by the percentage ratio of the number of managers' shares to the number of shares outstanding by the company. Public ownership is measured by the percentage ratio of the number of shares owned by the general public to the number of shares issued by the company. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. Sampling was carried out using a purposive sampling method with a total sample of 76 data. The results of this study indicate that the variable institutional ownership structure and managerial ownership structure have no effect on accounting conservatism. Meanwhile, the public ownership structure variable has a significant negative effect on accounting conservatism.

Type of paper: Empirical

Keywords: Accounting conservatism; Institutional ownership; Managerial ownership; Public ownership

1. Pengantar

Ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi perusahaan membuat Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasaan bagi manajemen perusahaan untuk memilih dan menentukan metode akuntansi yang digunakan.

Info Artikel: Direvisi: 27 Juni 2023

Diterima: 29 Juni 2023

^{1,2*}Kontak Penulis:

Email: nazilazila76@gmail.com¹, syaiful!umg.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Menurut Rahmawati (2012:87) hal ini memungkinkan terjadinya perilaku oportunistik manajemen karena manajer akan cenderung memilih dan menentukan metode akuntansi yang menguntungkan pihak mereka. Manajer akan cenderung optimis dalam mengakui laba yang belum terealisasi di laporan keuangan sehingga membuat angka laba atau aset cenderung lebih tinggi dibanding biaya atau beban. Hal tersebut dilakukan manajer agar pemilik perusahaan menilai baik kinerjanya sehingga insentif atau bonus yang didapat juga besar.

Savitri (2016:34) menyatakan bahwa tindakan manajer untuk mengakui keuntungan dengan optimis dan memanfaatkan asimetri informasi ketika berhadapan dengan klaim tentang aset perusahaan dapat diatasi dengan menginterpretasikan prinsip konservatisme. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dimana manajemen cenderung untuk mengenali biaya dan kerugian lebih awal, menunda pengakuan pendapatan dan keuntungan, *understatement* terhadap aset dan *overstatement* terhadap kewajiban (Indrawati, 2010 dalam putra *et al.* 2019). Oleh karena itu, jika ada kondisi yang menimbulkan biaya atau kerugian, maka harus segera diakui. Sebaliknya, pendapatan tidak dapat langsung diakui sampai pendapatan tersebut benar-benar diterima.

Namun menurut Padmawati dan Fachrrurozie (2015) Penerapan prinsip konservatif dalam akuntansi masih kontroversial, karena ada pendapat yang setuju dan tidak setuju dengan prinsip ini. Menurut Alfian dan Sabeni (2013) penerapan metode akuntansi konservatif dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan akan mengarah pada penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya atau menjadi bias.

Terlepas dari kontroversi tersebut, menurut (Hery 2017:91 dalam EP Utama, 2018) prinsip konservatisme akuntansi ini masih banyak diterapkan dan menjadi pedoman bagi banyak praktek akuntansi hingga saat ini. Adapun alasan masih diterapkannya prinsip ini yaitu agar tindakan *over* dalam mengklaim laba dalam pelaporan keuangan bisa diminimalisir dengan merepresentasikan sikap pesimis untuk mengimbangi sikap optimis yang berlebihan dari manajer.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu dari beberapa hal yang dapat mempengaruhi prinsip konservatif dalam akuntansi. Dalam penelitian (Krisniaji, 2020) menemukan bahwa struktur kepemilikan berefek positif terhadap konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan mendefinisikan kontrol perusahaan dan menggambarkan pengaturan kepemilikan, yang merupakan dasar dari tata kelola perusahaan. Rasio pemegang saham di perusahaan publik umumnya mempengaruhi laporan keuangan, sehingga juga mempengaruhi konservatisme akuntansi. Artinya Semakin besar kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Pemegang saham tersebut akan mempunyai kemampuan dan insentif untuk dapat memengaruhi manajemen dan mempunyai efek langsung pada keputusan manajemen dalam melaporkan keuangan perusahaan sehingga manajemen akan bertindak lebih konservatif.

Hasil riset terbaru terkait pengaruh kepemilikan saham (institusional, manajerial, asing, dan publik) terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan temuan yang beraneka ragam. Beberapa peneliti yang melakukan riset sejenis terkait struktur kepemilikan dan konservatisme yaitu (Pambudi, 2017); Putra *et al.* (2019); dan Dewi dan Suryanawa (2014) dengan temuan yang menunjukkan hasil positif, sedangkan peneliti lain yang melakukan riset sejenis pula yaitu Fatmariansi (2013); Ayuningsih & Nurcholisah (2016); Eersteling (2017); dan Wardhani (2008) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni negatif. Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Petra (2018); El-haq (2019); Risdiyani, dkk (2015); Wulandari (2014); dan Viola, dkk (2016) menunjukkan tidak ada pengaruh. Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian terdahulu belumlah konklusif, sehingga mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Pengaruh Struktur Kepemilikan (Institusional, Manajerial dan Publik) terhadap Konservatisme Akuntansi”.

2. Literature Review

2.1 Teori Keagenan

Agency Theory (Jensen and Meckling, 1976) memiliki peranan penting dalam praktik bisnis di sebuah perusahaan. *Agency Theory* menekankan pentingnya *principal* dalam mendelegasikan tugas pengelolaan perusahaan kepada *agent* yang dirasa mampu serta memiliki pemahaman lebih baik tentang manajemen perusahaan. Adapun tujuan dari pemisahan tugas tersebut agar *owner* perusahaan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin. Latar belakang digunakannya teori ini dikarenakan adanya ketidaksamaan urgensi antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham) dimana pemegang saham menginginkan penyajian laba yang seminim mungkin sebagai upaya untuk menghindari pajak. Namun manajer perusahaan juga ingin kinerjanya dinilai baik oleh perusahaan sehingga menginginkan penyajian laba yang besar. Perbedaan kepentingan ini yang akhirnya menjadi konflik/masalah antara kedua belah pihak. Perilaku manipulatif yang paling sering terjadi dalam *agency problem* adalah pencatatan laba yang terlalu tinggi (*overstated*) oleh manajer yang dimotivasi oleh adanya insentif berupa bonus yang diukur sesuai dengan kinerjanya dalam mencapai laba.

Dengan kondisi tersebut, dibutuhkan metode akuntansi sebagai alat pengendali yang mampu menyelaraskan kepentingan antara kedua belah pihak yaitu dengan menerapkan prinsip konservatisme. (Kieschnick & Shi, 2020) mengungkapkan bahwa penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan mampu meminimalisir kemungkinan manajer untuk melakukan tindakan manipulatif dalam pelaporan keuangan serta dapat mengurangi biaya agensi. Hal ini merepresentasikan bahwasanya konservatisme akuntansi mempunyai peranan sebagai pencegah terjadinya *agency problem* (Alves, 2019).

2.2 Konservatisme Akuntansi

Pernyataan Konsep No. 2 *Financial Accounting Standard Board (FASB)* mendefinisikan konservatisme sebagai respons yang hati-hati terhadap kelabilan kondisi bisnis dengan tujuan untuk memastikan bahwa risiko dan kelabilan di lingkungan bisnis tersebut diperhitungkan secara wajar dan sudah dipertimbangkan.

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip yang menyatakan bahwa sebaiknya yang harus dipilih dalam pelaporan yaitu nilai aset dan pendapatan yang lebih rendah dan nilai kewajiban dan pengeluaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan secara umum akuntan harus menampilkan sikap pesimistis (Belkaoui 2011:288)

2.3 Struktur Kepemilikan Institusional

Rahmawati (2018:11) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai saham suatu institusi yang dimiliki oleh bank, perusahaan asuransi, dan lembaga lain serta perusahaan investasi. Manajemen dapat dikendalikan oleh kepemilikan institusional dengan pemantauan yang efektif sehingga tindakan manajemen laba dapat dikurangi.

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen (Hajawiyah dkk., 2020). Kepemilikan institusional yang tinggi dapat memperkuat fungsi pengawasan dewan di perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusional mempunyai kapabilitas untuk mempengaruhi pihak manajemen perusahaan agar melaksanakan prinsip konservatisme akuntansi.

2.4 Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajer adalah manajer memiliki sejumlah saham di suatu perusahaan. Kepemilikan manajer menggambarkan besaran persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan (Ursula & Adhivinna, 2018:9). Pihak terkait membutuhkan informasi tentang persentase kepemilikan saham manajer yang akan berguna untuk pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.5 Struktur Kepemilikan Publik

Wijayanti (2009:16) mendefinisikan kepemilikan publik sebagai masyarakat umum, atau masyarakat yang tidak memiliki hubungan tertentu dengan perusahaan yang memiliki persentase atau sejumlah saham di perusahaan tersebut. Kepemilikan publik adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak di luar perusahaan. Perusahaan membutuhkan pendanaan internal dan pendanaan eksternal untuk meningkatkan nilai bisnis. Dan pendanaan eksternal perusahaan biasanya diperoleh dari saham masyarakat umum.

Perusahaan yang dimiliki masyarakat umum (publik) biasanya tidak lepas dari tuntutan para investor luar, karena mereka memerlukan kerja keras perusahaan supaya investasi yang mereka lakukan juga dapat menghasilkan return yang cukup besar sehingga perusahaan cenderung lebih ketat dalam mengawasi jalannya usaha dan dapat mendorong manajer untuk lebih memperhatikan kepentingan pemegang sahamnya.

2.6 pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional berarti entitas/institusi lain yang memiliki sejumlah saham di sebuah perusahaan. Pihak eksternal perusahaan memiliki tingkat pengawasan dan kontrol yang cukup besar untuk menekan perilaku oportunistik manajer apabila tingkat kepemilikan institusional di perusahaan tersebut maksimal. Eriandani (2013) menyatakan bahwa investor institusional biasanya menguasai sejumlah besar saham sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Dengan kepemilikan institusional mayoritas, pemilik dapat memandu tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindarkan tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen (Hajawiyah dkk., 2020). Pengawasan yang lebih efektif akan dilakukan oleh institusi ketika sahamnya lebih tinggi di perusahaan. Institusi akan berusaha menekan pengelola untuk menerapkan konservatisme akuntansi agar modal yang mereka investasikan di perusahaan tetap terjaga dan memiliki kualitas pengembalian yang tinggi. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Hajawiyah dkk., (2020); El-Haq dkk., (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.6.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Dalam teori keagenan, kepemilikan manajerial merupakan isu penting yang dipakai perusahaan untuk memperkecil konflik keagenan yang mungkin terjadi. Proporsi kepemilikan saham manajemen dalam suatu perusahaan yang semakin besar akan membuat kinerja manajemen semakin baik demi kepentingan pemegang saham yang juga dirinya sendiri (Yuniarti, 2019).

Menurut Siregar dan Pambudi (2017) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham dimana manajemen terlibat langsung dalam pengambilan keputusan. Jika kepemilikan manajer lebih rendah daripada pemegang saham eksternal, manajemen akan cenderung mengadopsi akuntansi yang kurang konservatif atau optimis. Di sisi lain, jika kepemilikan manajer lebih tinggi daripada kepemilikan pemegang saham luar, maka timbul rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga semakin ingin mengembangkan perusahaan dan cenderung konservatif dalam melaporkan laba. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.6.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

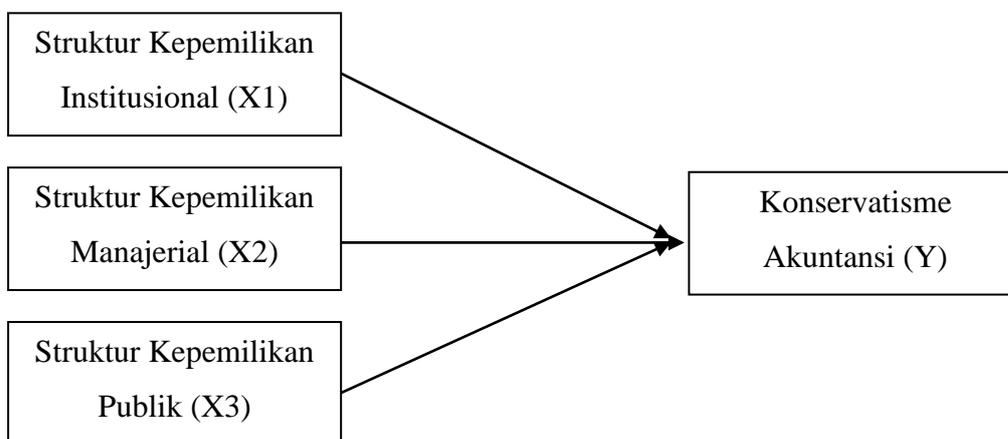
Salah satu hal yang menjadi perhatian manajemen dalam melakukan konservatisme adalah struktur kepemilikan publik. Struktur kepemilikan publik yaitu masyarakat umum yang

memiliki sejumlah saham di suatu perusahaan kemudian persentase sahamnya dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan (Deviyanti, 2012).

Menurut Haniati dan Fitriany (2010), untuk mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan manajemen, perusahaan dapat menggunakan rasio kepemilikan publik, karena perusahaan akan semakin besar mengalami tekanan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan sehingga perusahaan cenderung konservatif. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan semakin tinggi apabila tingkat kepemilikan publik semakin besar. Semakin banyak modal yang ditanamkan investor, maka perusahaan harus lebih berhati-hati dalam melaporkan labanya, karena investor menginginkan informasi yang akurat tentang pelaporan laba perusahaan. Hal tersebut relevan dengan penelitian LaFond dan Watts (2006) dalam Ardina dan Januarti (2012) yang menjelaskan bahwa dalam pelaporan keuangan, perusahaan akan menggunakan akuntansi yang konservatif seiring dengan semakin tingginya kepemilikan publik karena semakin banyak informasi yang diketahui oleh masyarakat luas. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel agar lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan informasi tersebut, terdapat 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 dan hanya terdapat 105 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Sehingga total sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian ini sebanyak 105 perusahaan yang sekaligus menjadi data observasi karena hanya menggunakan 1 tahun pengamatan. Dari 105 data observasi, ditemukan 29 data *outlier*.

Data *outlier* adalah data observasi yang memiliki nilai-nilai ekstrim yang nilainya sangat jauh berbeda dengan sebagian besar nilai yang ada di dalam kelompoknya (Ghozali, 2018:98). Data *outlier* harus dikeluarkan karena akan mengganggu penyusunan model penelitian, sehingga data tidak dapat berdistribusi normal. Dengan demikian, total data observasi yang digunakan sebagai bahan penelitian setelah dikurangi data *outlier* berjumlah 76 data.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip asimetri dalam persyaratan verifikasi untuk laba dan rugi. Dimana tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba sebagai *good news* dibandingkan dengan rugi sebagai *bad news* (Basu, 1997). Konservatisme akuntansi diukur menggunakan ukuran akrual yang dikembangkan oleh penelitian (Givoly dan Hayn, 2000) yakni selisih antara laba bersih, ditambah depresiasi dan amortisasi, dan dengan arus kas dari kegiatan operasi.

3.2.2 Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain diantaranya bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, maupun lembaga-lembaga lain sehingga mereka mempunyai kewenangan untuk melakukan monitoring secara efektif kepada pihak manajemen. Indikator pengukuran kepemilikan institusional dapat diketahui berdasarkan persentase perbandingan jumlah saham institusi dengan jumlah saham yang diedarkan oleh perusahaan tersebut.

3.2.3 Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai jumlah besarnya saham manajemen pada suatu perusahaan. Jadi, tak hanya sebagai pemangku kebijakan, tapi juga sebagai pemilik perusahaan karena manajer memiliki saham di perusahaan tersebut. (Siregar dan Pambudi 2017) Indikator pengukuran kepemilikan manajerial dapat diketahui berdasarkan persentase perbandingan jumlah saham manajer dengan jumlah saham yang diedarkan oleh perusahaan tersebut.

3.2.4 Struktur Kepemilikan Publik

Menurut (Deviyanti, 2012) struktur kepemilikan publik yaitu masyarakat umum yang memiliki sejumlah saham di suatu perusahaan kemudian persentase sahamnya dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan publik dapat diketahui berdasarkan persentase perbandingan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat umum dengan jumlah keseluruhan saham yang diedarkan.

3.3 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terakumulasi akan melalui beberapa tahapan analisis yang tekniknya dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Adapun uji kualitas data dalam riset ini yakni menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan uji simultan F, uji parsial T, regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

4. Hasil Penelitian

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu data menjadi informasi yang lebih jelas, mudah dipahami, dan memuat informasi mengenai variabel penelitian. Maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	76	-,34	,13	,0216	,07193
Struktur Kepemilikan Institusional	76	,00	,94	,4999	,33593
Struktur Kepemilikan Manajerial	76	,00	,89	,0909	,17084
Struktur Kepemilikan Publik	76	,00	,47	,1845	,11646
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan data bahwa:

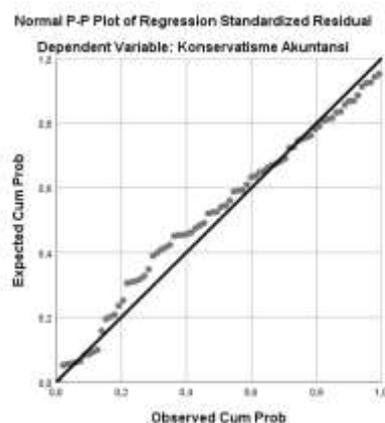
1. Variabel konservatisme akuntansi memiliki rata-rata sebesar 0,0216 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,07193. Serta nilai maksimum sebesar 0,13 dan nilai minimum sebesar -0,34.
2. Variabel struktur kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 0,4999 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,33593. Serta nilai maksimum sebesar 0,94 dan nilai minimum sebesar 0,00.
3. Variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,0909 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17084. Serta nilai maksimum sebesar 0,89 dan nilai minimum sebesar 0,00.
4. Variabel struktur kepemilikan publik memiliki rata-rata sebesar 0,1845 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11646. Serta nilai maksimum sebesar 0,47 dan nilai minimum sebesar 0,00.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka diperlukan uji normalitas. Model regresi dikatakan baik apabila mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal yang berarti data penelitian mengadopsi populasi yang benar. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafik berupa gambar dan menguji angka matematis melalui statistik, dalam hal ini yaitu uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018:161). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

4.2.1.1 Normal Probability Plot



Gambar 2 *Normal Probability Plot*

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada gambar 2 didapatkan hasil data yang normal mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual dari penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal dan dianggap sudah memenuhi asumsi klasik.

4.2.1.2 One Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06647934
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,048
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS

Untuk meyakinkan bahwa data benar-benar terdistribusi normal maka digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Dapat dilihat dari uji *one sample K-S* pada tabel 4.9 di atas ditemukan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Kepemilikan Institusional	,803	1,245
	Struktur Kepemilikan Manajerial	,813	1,230
	Struktur Kepemilikan Publik	,983	1,018

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF di bawah 10 serta nilai *tolerance* di atas angka 0,10. Dapat dikatakan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada model regresi linier. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,146	,110	,06785	2,315

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari DW sebesar 2,315. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai hitung DW dengan nilai tabel DW. Nilai DW tabel dapat diperoleh dengan mencari terlebih dahulu jumlah variabel independen (k) dan jumlah sampel (N) dengan signifikansi 5%. Jumlah sampel ditemukan 76 (N) dengan 3 (k) variabel independen. Maka hasil dU (batas atas) adalah 1,7104 dan dL (batas bawah) 1,5467. Kemudian untuk $4-dU$ adalah 2,2896 dan $4-dL$ adalah 2,4533. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh kriteria tanpa keputusan dengan persamaan $4-dU (2,2896) < dW (2,315) < 4-dL (2,4533)$. Sehingga hasil tersebut tidak memberikan kepastian terkait ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian kali ini. Salah satu cara pengujian lainnya yang juga bisa digunakan sebagai deteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Runs Test* (Ghozali, 2018:121). Berikut adalah hasil dari pengujian *Runs Test*:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00566
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	40
Z	,231
Asymp. Sig. (2-tailed)	,817

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS

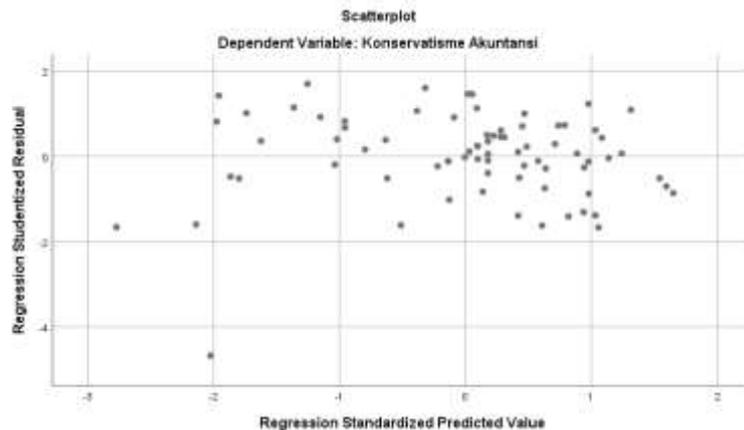
Hasil Uji *Runs Test* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,817. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 atau signifikansi 5% yang mengartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan utama uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Beberapa dasar analisis yang telah digunakan, diantaranya:

1. Apabila titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Apabila tidak ada pola yang terlihat jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan gambar grafik scatterplots diatas, disimpulkan bahwa pola data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut mengindikasikan model regresi yang digunakan dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dari penelitian ini diperoleh hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,068	,022		3,042	,003
Struktur Kepemilikan Institusional	-	,026	-,008	-,063	,950
Struktur Kepemilikan Manajerial	-	,051	-,116	-,957	,342
Struktur Kepemilikan Publik	-	,068	-,358	-3,256	,002
	,221				

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = 0,068 - 0,002 KI - 0,049 KM - 0,221 KP$$

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka persamaan regresi linear berganda disajikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,068 bermakna bahwa ketika semua variabel independen dalam penelitian ini (struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan publik) diasumsikan sama dengan 0, maka konservatisme akuntansi akan memiliki nilai sebesar 0,068.

2. Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan institusional (X1) bernilai -0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan, maka menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0,002, dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol.
3. Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan manajerial (X2) bernilai -0,049. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan, maka menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0,049, dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol.
4. Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan publik (X3) bernilai -0,221. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan 1 satuan, maka menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0,221, dengan asumsi semua variabel independen yang lain sama dengan nol.

4.3.2 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian uji statistik simultan (Uji F) disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,057	3	,019	4,094	,010 ^b
	Residual	,331	72	,005		
	Total	,388	75			

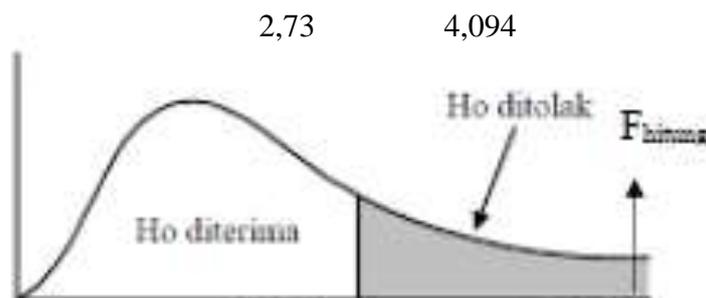
a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 4,094 dengan signifikansi 0,010. Pengujian secara simultan dapat diperoleh dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan cara melihat pada tabel F yaitu melalui $df1 = K-1$ dengan K merupakan jumlah variabel penelitian. Kemudian ditentukan dengan nilai $df2$ dengan rumus $N-K$, dengan N merupakan jumlah sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil $df1$ pada angka 3 (4-1) dan $df2$ pada angka 72 (76-4). Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,73. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu senilai $4,094 > 2,73$ serta tingkat signifikansi (Sig.) di bawah 0,05 yaitu senilai 0,010.



Gambar 4. Grafik Hasil Kurva Uji F

4.3.3 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji secara individual (parsial) pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun urutan langkah untuk menguji hipotesis dengan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis dari setiap kelompok.
 - H0 = Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.
 - H1 = Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik dengan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05).
3. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:
 - a. H0 diterima dan H1 ditolak ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.
 - b. H0 ditolak dan H1 diterima ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti semua variabel independen secara individu dan signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)

Model		Unstandardize		Standardize	t	Sig.
		d	d	d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,068	,022		3,042	,003
	Struktur Kepemilikan Institusional	-,002	,026	-,008	-,063	,950
	Struktur Kepemilikan Manajerial	-,049	,051	-,116	-,957	,342
	Struktur Kepemilikan Publik	-,221	,068	-,358	-3,256	,002

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel struktur kepemilikan publik sebesar 0,002. Interpretasi dari pengujian ini yakni t_{hitung} terhadap t_{tabel} menunjukkan arah hubungan positif atau negatif. Maka dari itu kesimpulan terkait hasil di atas dapat dilihat sebagai berikut, yaitu:

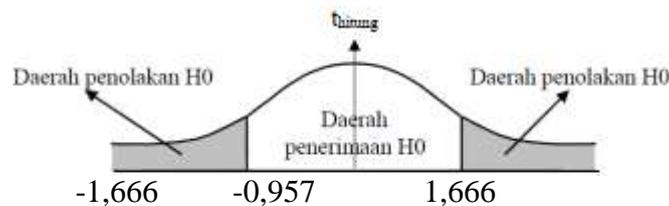
1. Variabel struktur kepemilikan institusional (X1) menunjukkan nilai signifikansi 0,950 dimana jumlah tersebut lebih besar dari 0,05. Untuk t_{hitung} bernilai -0,063, sedangkan nilai t_{tabel} didapatkan dengan $df=72$ ($76-4$) dan signifikansi 0,05 sebesar 1,666. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,063 < 1,666$). Sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



-1,666 -0,063 1,666

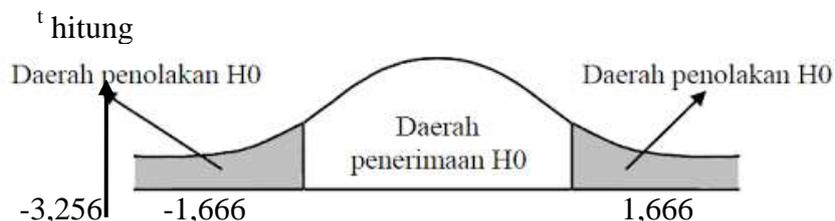
Gambar 5. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Struktur Kepemilikan Institusional

- Variabel struktur kepemilikan manajerial (X2) menunjukkan nilai signifikansi 0,342 dimana jumlah tersebut lebih besar dari 0,05. Untuk thitung bernilai -0,957, sedangkan nilai ttabel didapatkan dengan $df=72$ ($76-4$) dan signifikansi 0,05 sebesar 1,666. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,957 < 1,666$). Sehingga H2 ditolak dan H0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 6. Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Struktur Kepemilikan Manajerial

- Variabel struktur kepemilikan publik (X3) menunjukkan nilai signifikansi 0,002 dimana jumlah tersebut lebih kecil dari 0,05. Untuk thitung bernilai -3,256 sedangkan nilai ttabel didapatkan dengan $df=72$ ($76-4$) dan signifikansi 0,05 sebesar 1,666. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,256 < 1,666$). Sehingga H3 diterima dan H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 7 Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Struktur Kepemilikan Publik

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,146	,110	,06785	2,315

a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan Publik, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional
 b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,110 pada perusahaan manufaktur tahun 2020. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel independen (Struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan publik) terhadap variabel dependen (konservatisme akuntansi) yang dapat dijelaskan dari model persamaan ini adalah 11%, sisa 89% konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,950. Hasil ini lebih besar dari 0,05 serta memiliki thitung bernilai -0,063 lebih kecil dari ttabel yaitu sebesar 1,666. Artinya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widayati, 2011) dan (Brilianti, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dimana hasil penelitian ini berlawanan dengan hipotesis penelitian. Hal ini merepresentasikan bahwasanya kepemilikan institusional bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Proporsi Struktur Kepemilikan Institusional pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2020 tergolong masih rendah. Dilihat pada analisis statistik deskriptif memberikan hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 0,4999.

Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional yang tinggi dapat memperkuat fungsi pengawasan dewan di perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusional mempunyai kapabilitas untuk mempengaruhi pihak manajemen perusahaan agar melaksanakan prinsip konservatisme akuntansi. Namun dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Rendahnya Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas monitoring yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan masih belum optimal digunakan sebagai alat untuk memonitor manajemen dalam menerapkan prinsip kehati-hatian. Hal ini bisa menjadi penyebab kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

5.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,342. Hasil ini lebih besar dari 0,05 serta memiliki thitung bernilai -0,957 lebih kecil dari ttabel yaitu sebesar 1,666. Artinya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa H2 ditolak.

Menurut teori keagenan, jika kepemilikan manajerial rendah, maka manajemen akan cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi atau kurang konservatif. Namun dalam penelitian ini kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kondisi ini terjadi karena manajemen cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya demi mendapatkan bonus yang lebih besar, sehingga manajemen terfokus pada hal tersebut. Walaupun manajemen memiliki atau tidak memiliki kepemilikan saham pada perusahaan, mereka akan lebih cenderung memilih metode perlakuan akuntansi yang dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka dapatkan. Oleh karena itu, tingkat kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Padmawati dan Fachrurrozie, 2015), (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini lebih kecil dari 0,05 serta memiliki thitung bernilai -3,256 lebih kecil dari ttabel yaitu sebesar 1,666. Artinya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh secara negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa H3 diterima.

Dalam teori keagenan, kepemilikan publik justru digunakan sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang membuat perusahaan cenderung konservatif, karena semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan oleh masyarakat untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya, akan tetapi dalam penelitian ini struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan publik yang tinggi mensyaratkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak publik. Pihak publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan dividen atau *capital gain* yang besar pula. Umumnya pihak publik hanya berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan *return*. Dengan demikian perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang tidak konservatif apabila struktur kepemilikan publik tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deviyanti, 2012) dimana struktur kepemilikan publik berpengaruh secara negatif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Secara parsial variabel struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Secara simultan semua variabel independen dalam penelitian ini (Struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan publik) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian hanya mengambil satu periode saja yakni tahun 2020, sehingga kemungkinan data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Variabel penelitian yang digunakan hanya 3 variabel independen, yang mana masih banyak variabel lain yang bisa diteliti. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi sampel dari sektor lain selain sektor manufaktur di BEI agar dapat membandingkan penerapan konservatisme akuntansi perusahaan yang ada di sektor lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kriteria maupun sampel penelitian dan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, seperti variabel intensitas modal, *leverage*, *debt covenant*, risiko litigasi, *growth opportunities*, manajemen laba serta menambah variabel GCG lain seperti kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan kualitas audit sehingga memberikan hasil penelitian yang berbeda.
3. Pengukuran konservatisme dilakukan dengan metode pengukuran yang lain seperti Penman dan Zhang, Model Basu, Ball dan Shivakumar serta menggunakan periode penelitian yang lebih lama dibanding penelitian ini.
4. Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan pandangan mengenai pentingnya prinsip konservatisme akuntansi dengan harapan dapat diinterpretasikan di perusahaan agar menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.
5. Bagi investor dan calon investor, agar menghasilkan keputusan terbaik dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan disarankan mempertimbangkan berbagai faktor yang dirasa memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang nantinya dapat diterapkan oleh perusahaan.

Referensi

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2008), 1–10.
- Alves, S. (2019). Ownership Concentration and Accounting Conservatism: Portuguese Evidence. *Journal of Business & Economic Policy*, 6(3), 82–90.
- Amneh Alkurdi, Munther AL-Nimer, M. D. (2017). *Accounting Conservatism and Ownership Effect*. 7(2), 608–619.
- Ayu Martaning Yogi Ardina dan Indira Januarti. (2012). Penggunaan Perspektif positive accounting theory terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–15.
- Ayuningsih, L. D., & Nurcholisah, K. (2017). *Pengaruh Debt Covenant , Kepemilikan Manajerial , dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*. 19–30.
- Basu. (1997). The Conservatisme Principle and Asymetric Timeliness of Earning. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1).
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2011. Teori Akuntansi. Edisi 5, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Deviyanti. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Accounting*, 4.
- Dina Patrisia, Halkadri Fitra, L. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 17–39.
- Dinny Prastiwi Brilianti. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang*.
- Eersteling, G.J. (2016). The effect of managerial ownership on the demand for conservatism. *Working Paper*, Uppsala University.
- El-haq, Zia Nurhaliza Syefa, Zulpahmi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Endah Widayati. (2011). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme akuntansi. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Eriandani, (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. *SiNAU 2 UPN "Veteran" Jakarta*, 54–73.
- Fachrrurozie, & Padmawati. (2015). *Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kualitas audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi*. 4(1), 1–11.
- Fani Risdiyani & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Fatmariansi. (2013). "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Convenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Givoly dan Carla Hayn. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320.
- Gst Ngr P Putra, I. B., & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51
- Hajawiyah, Wahyudin, kiswanto, sakinah & pahala. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*.
- Hamdani. (2016). Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis). In *Mitra Wacana Media*.
- Indra Gunawan Siregar dan Januar Eky Pambudi. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Prusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garemnt Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2014*.

- Jensen W and Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure". *Journal of Finance Economic*, 3, 306–360.
- Kieschnick, R., & Shi, W. (2020). Nonstationarity in the relationship between corporate governance and accounting conservatism. *Journal of Business Finance and Accounting*.
- Krismiaji, K. (2020). Struktur Kepemilikan Dan Konservatisme Akuntansi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2358>
- LaFond, Ryan, dan R. L. W. (2006). The information role of conservatism. *Accounting Review*.
- Nasr & Ntim. (2018). Corporate Governance Mechanisms and accounting conservatism: evidence from egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386–407.
- Pambudi, J. E. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Januar Eky Pambudi Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Kata Kunci : Konservatisme akuntansi , Kepemilikan manajerial , Debt Covenant*.
- Petra, G. (2018). *Pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan Political cost terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Pramana, A. D. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. URL: <https://Eprints.Uns.Ac.Id/2152/1/164412908201008471>.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan.. Graha Ilmu, Yogyakarta (Vol. 1)*. https://doi.org/10.20588/nbs.3.0_109
- Rahmawati, D. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Risdiyani, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aa.j.v4i3.8305>
- Salehi, M., & Sehat, M. (2018). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism: Evidence from Iranian listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 35–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2018-0001>
- Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 13(November), 1–12.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. 113 Pustaka Sahila Yogyakarta, Yogyakarta. ISBN 602-69503-3-8..
- Sri Haniati dan Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suryanawa, I. K. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme*. E-Jurnal Akuntansi, 1, 223–234.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 6(2), 194–206. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.643>
- Utama, E. P. (2018). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(1), 12–26.
- Viola, V., & Diana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 22–36. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i1.575>
- Wardhani, R. (2008). *Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. 23–24.
- Wijayanti, N. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–83. <https://eprints.uns.ac.id/2241/1/73240807200906091.pdf>
- Wulandari. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 1(2), 1–15.

